

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas membangun bangsa. Oleh karena itu, Indonesia harus menghasilkan manusia yang mampu bersaing dengan situasi dan keadaan yang berbeda serta memiliki jiwa kemandirian dan siap bersaing dengan negara lain untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang dapat mengambil profesi strategis, dan peserta didik yang mampu bersaing. di tingkat tertinggi. regional dan internasional, Tenaga berkompetensi profesional tidak hanya dibutuhkan di perusahaan tetapi tenaga berkompetensi profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana tenaga pendidik dalam organisasi pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru merupakan transfer sejumlah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pasang surut pendidikan, sehingga harus bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab, memiliki kualitas dan kinerja yang optimal (Sari et al., 2021).

Program pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk Membebaskan warga Indonesia dari buta huruf. Artinya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ditujukan pada pembentukan kualitas manusia yang unggul dengan kemampuan yang lebih kompleks secara menyeluruh.. Tujuan ini tentunya sejalan dengan tingkat kelahiran manusia yang tinggi di Indonesia, sehingga diharapkan dengan bekal pendidikan mampu membuat manusia bertahan ditengah-tengah persaingan yang semakin mengglobal (Dwiyanto, 2008). Salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh siswa yaitu jenjang SD/MI. MI atau biasa disebut Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang didalamnya terdapat usia anak-anak (Hidayat & Sukitman, 2020). Demikian juga menurut

Novitasari et al. (2021) bahwa Madrasah Ibtidiyah (MI) yaitu penyelenggara pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang berbasis agama islam.

Pendidikan bagi warga Indonesia berperan sebagai inti pokok yang sangat diperlukan dan harus didapatkan oleh seluruh masyarakat, karena melalui pendidikanlah kita bisa menciptakan warga negara Indonesia yang berkualitas, bermutu dan berintegritas (Hamid, 2013). Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala madrasah adalah memiliki kompetensi supervisi atau berperan sebagai supervisor. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang mencakup perencanaan dilaksanakannya pelaksanaan program supervisi akademik yang tentunya hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap guru di sekolah dengan cara menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang optimal dan cara kepala madrasah dalam menindaklanjuti hasil daripada kegiatan supervisi terhadap guru yakni dalam rangka peningkatan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru.

Hal yang sangat menunjang dan menentukan hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka seorang kepala madrasah harus memiliki bekal pengetahuan pelaksanaan supervisi (Setya, 2012). Keterampilan dalam membuat perencanaan program yang akan dijalankan, melaksanakan supervisi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan setelah itu bagaimana untuk menindaklanjuti hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru (Purwanto, 2003). Dalam meningkatkan kualitas mutu guru, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya juga dapat didukung dengan kegiatan dalam melayani dan melakukan pembinaan dengan memberi kebebasan guru untuk terlebih dahulu berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam menempah kemampuan yang dimilikinya hingga dapat menjadi guru yang profesional.

Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang betul-betul harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin, karena hal ini sangat berhubungan dengan tugas

kepemimpinan yang menjadi tanggung jawab utamanya yaitu dalam meningkatkan mutu dan keprofesional guru sebelum berlanjut pada mutu peserta didiknya (Prasojo, 2011). Hal ini tentunya akan menjadi nilai tambah apabila mutu guru dan mutu peserta didik dapat dirasakan oleh lingkungan disekitarnya tentu hal ini akan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Dengan melalui tahap bimbingan, maka akan terciptanya kualitas sumber daya manusia yang betul-betul bisa diandalkan demi tercapainya tujuan pendidikan (Sudjana, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15-17 Oktober 2022 dengan menggunakan observasi terstruktur/terang/tersamar dan observasi tak terstruktur, Mengamati langsung aktivitas Kepala sekolah peneliti mendapat data lapangan yang tepat. Selain itu observasi terstruktur/terang/tersamar observasi mengenai keterampilan supervisi oleh masing-masing kepala sekolah dari 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kabupaten Rembang. yang menunjukkan dari 3 Kepala Madrasah didapatkan bahwa pengawasan saat ini cenderung inspeksi dan administratif, Kepala Sekolah belum sepenuhnya melaksanakan supervisi, supervisi dilakukan atas dasar inisiatif pangawas. berada dalam kategori cukup. Artinya kepala sekolah perlu meningkatkan keterampilan supervisi kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran kurang mendapatkan perhatian dan tidak adanya kegiatan observasi dan kunjungan kelas. Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran. Kurangnya motivasi diri guru dalam melakukan kinerja profesionalnya dengan baik. MI tersebut MI An-Nashriyyah lasem, MI Al Hassan Pancur, MI Mansyaul Huda Pamotan Kabupaten Rembang..

Terkait dengan kegiatan supervisi kolaboratif, Mutahajar (2019) dalam penelitiannya dengan hasil bahwa Panduan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan profesionalan guru. Demikian pula dengan Irianti (2022) dalam penelitiannya bahwa kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui metode supervisi kolaboratif kepala sekolah. Sedangkan pada penelitian Jaya (2015) dengan hasil bahwa Panduan supervisi akademik berbasis kolaboratif efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru produktif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan tersebut yang menjadikan hal ini layak untuk diteliti. Dimana kegiatan pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Oleh sebab itu, memperhatikan dari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di beberapa madrasah dirasakan perlu adanya suatu perubahan yang dapat membantu penyelesaian dari permasalahan tersebut, yang mana dalam hal ini lebih menitikberatkan pada pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dari permasalahan yang terjadi di madrasah tersebut, maka dirasa perlu diadakannya penelitian dalam bentuk penelitian tesis dengan mengambil judul “Pengembangan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Rembang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang bisa diidentifikasi permasalahan yang meliputi:

1. Pengawasan Kepala Sekolah saat ini cenderung inspeksi dan administratif
2. Kepala Sekolah belum sepenuhnya melaksanakan supervisi, supervisi dilakukan atas dasar inisiatif pangawas.
3. Kepala sekolah belum kontinyu melaksanakan Supervisi Kolaboratif.
4. Kurangnya motivasi diri guru dalam melakukan kinerja dengan baik

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Panduan supervisi dan kinerja guru yang belum memahami pengembangan materi pembelajaran. Selain itu penelitian ini dibatasi masalah kurangnya motivasi guru dalam kinerja guru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjabaran-penjabaran yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan Panduan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang?
2. Bagaimanakah perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana implementasi dan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah itu, maka tujuan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan Panduan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang
3. Menganalisis Kelayakan buku Panduan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi.

1. Bagi kepala sekolah/madrasah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi guru penelitian tesis diharapkan dapat memberikan penambahan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih dapat meningkatkan mutu diri agar kompetensi guru yang dimilikinya menjadi berkualitas .

1.7. Spesifikasi Produk

Panduan supervisi kolaboratif ini bertujuan agar dapat mengetahui masalah yang dialami guru selama kegiatan pembelajaran. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa Panduan supervisi kolaboratif kepala

sekolah di Kabupaten Rembang. Berikut merupakan spesifikasi produk dalam penelitian ini.

1. Panduan supervisi kolaboratif bersifat lebih mudah karena setiap langkahnya disertakan petunjuk dan rubrik
2. Panduan supervisi kolaboratif berisi petunjuk langkah pelaksanaannya. Isi dari buku pedoman Panduan supervisi kolaboratif yaitu.

a. Perencanaan

Kegiatan pembicaraan antara kepala sekolah dan guru mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah dan guru senior menganalisis hasil dari pembicaraan awal tersebut. Tidak hanya itu, kepala sekolah dan guru mengidentifikasi kebutuhan guru dengan membuat perencanaan supervisi kolaboratif bagi guru yang mengalami permasalahan. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru mengenai jadwal pelaksanaan supervisi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Panduan supervisi kolaboratif terdapat dua langkah yaitu observasi kepala sekolah dengan guru senior selama pembelajaran dan analisis kepala sekolah dengan guru.

c. Percakapan akhir

Kepala sekolah dengan guru senior membahas mengenai guru yang mengalami permasalahan agar diperoleh solusinya. Guru yang mengalami permasalahan memperoleh hasil dari kepala sekolah untuk mendapatkan umpan balik. Kemudian kepala sekolah menyampaikan kesimpulan supervisi kolaboratif tersebut. Kepala sekolah dan guru senior bisa menentukan tindak lanjut yang harus diberikan terhadap guru tersebut.

d. Diskusi

Kepala sekolah, guru senior, dan guru melakukan diskusi untuk memperkuat hasil analisis dan tindak lanjut yang diambil.

Spesifikasi produk penelitian dan pengembangan supervisi kolaboratif supervisi untuk kepala sekolah di Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut:

- a. Model supervisi akademik kolaboratif dikembangkan sebagai desain model dan disajikan sebagai buku panduan pelaksanaan..
- b. Pedoman ini memuat model supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan guru.bandingkan dengan
- c. Penyusunan panduan ini dikembangkan berdasarkan model supervisi akademik yang telah divalidasi oleh para ahli administrasi pendidikan, praktisi pendidikan, dan ahli bahasa.
- d. Panduan ini meliputi halaman sampul, kata pengantar penulis, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, bab I, bab II, bab III, bab IV, lampiran alat supervisi dan daftar pustaka

Panduan ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik kolaboratif,,supervisi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik berbasis kolaboratif yang bersifat pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan supervisi akademik pembelajaran. Supervisi pembelajaran berlangsung menurut prinsip dialog konsultatif dan menjamin terwujudnya serta terpeliharanya kreativitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang dapat membangkitkan kemampuan kreatif, kritis, komunikasi dan kerjasama siswa. Supervisi pembelajaran harus dilakukan oleh kepala madrasah dan/atau pengawas dengan memperhatikan karakteristik guru dan kondisi pembelajaran berlangsung. Ketika mengajar pembelajaran seseorang harus menghindari hanya berlatih penilaian. Penerapan konseling belajar yang lebih tepat adalah banPak dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip dialog konsultatif dan menjamin terwujudnya serta terpeliharanya kreativitas guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan daya kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif siswa. Supervisi pembelajaran harus dilakukan oleh kepala

dan/atau pengawas madrasah dengan memperhatikan karakteristik guru dan kondisi pembelajaran berlangsung. supervisi akademik, sebaiknya menghindari penilaian belaka. Penerapan supervisi pembelajaran yang lebih tepat adalah banPak dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Supervisi pembelajaran hendaknya dihindari dari pendekatan administratif semata, namun yang utama adalah mendampingi proses pembelajaran yang mampu mewujudkan tercapainya kompetensi abad 21 pada peserta didik. Pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam supervisi pembelajaran antara lain: 1) pendekatan direktif (langsung), 2) pendekatan non-direktif (pendekatan tidak langsung), dan 3) pendekatan kolaboratif.

1. Pendekatan langsung (direct contact), yaitu cara pendekatan langsung terhadap permasalahan. peran supervisor lebih dominan..
2. Pendekatan tidak langsung (indirect contact), yaitu cara pendekatan tidak langsung terhadap permasalahan. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan memecahkan masalah bersama-sama.
3. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan pendekatan langsung dan tidak langsung. Dalam pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi secara bersama-sama sepakat untuk menentukan struktur proses dan kriteria dalam melakukan proses percakapan mengenai permasalahan yang dihadapi.